

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya penyimpangan perilaku seperti kurang percaya diri, minder, menarik diri dari lingkungan serta penyimpangan negatif lainnya yang terjadi pada penyandang tunarungu dalam menerima segala keterbatasan yang ada di dalam dirinya baik dalam aspek komunikasi, perkembangan bahasa, sosial serta emosi. Pelaku dalam hal ini adalah kebanyakan pelajar, khususnya mereka pada usia 13-19 tahun yakni seperti pelajar SMP/SMA sederajat. Karena pada usia seperti ini siswa dalam keadaan puber (transisi) dari remaja menuju dewasa serta dengan adanya keterbatasan dalam dirinya membuat siswa penyandang tunarungu rentan akan penyimpangan perilaku yang membentuk aspek *self acceptance* dalam dirinya. Oleh karenanya diperlukan sikap yang mengantarkan dirinya pada sikap ridho (rela), yakni perpaduan antara sabar dan tawakkal sehingga melahirkan sikap mental yang merasa tenang, tentram, damai, bahagia dalam menerima segala situasi serta kondisi yang ada melalui salah satu maqam dalam tasawuf yakni mahabbah. Penanaman dalam melakukan mahabbah di manifestasikan melalui ibadah kepada Allah SWT, mencontoh sikap Nabi dan Rasul, menjauhi segala larangan-Nya serta akan taat dalam menjalankan segala perintah-Nya. Maka permasalahan yang di kaji dalam skripsi ini adalah pengaruh mahabbah terhadap *self acceptance* (studi deskriptif terhadap siswa penyandang tunarungu di SLB BCD YPKR Cicalengka).

Mahabbah merupakan bentuk cinta di dalam tasawuf yang memiliki tahapan paling tinggi, dimana cinta ini berwujud tanpa syarat, cinta yang memposisikannya luhur serta suci. Sedangkan *self acceptance* merupakan kemampuan seseorang secara penuh dan tanpa syarat dalam menerima dirinya sendiri, mampu menerima dirinya secara penuh, sejalan dengan konsep penerimaan diri tanpa syarat tentu harus menerima karakteristik diri.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut diatas, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berguna untuk memeriksa fakta dan data mengenai pengaruh antara mahabbah dengan *self acceptance* pada diri siswa penyandang tunarungu di SLB BCD YPKR Cicalengka. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi remaja tunarungu berusia 13-19 tahun dengan jumlah 80 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket yang menggunakan skala *likert*.

Berdasarkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi antara variabel mahabbah dengan *self acceptance* menghasilkan koefisien korelasi = 0,118. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, digunakan uji keberartian regresi F, dimana dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 0,220$ dan $F_{hitung} = 1,107$. Hipotesis (H_a) diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan hipotesis (H_0) ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil dari uji F, ternyata F_{hitung} lebih besar F_{tabel} yaitu 1,107. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima dan hipotesis nol ditolak dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, yaitu "Mahabbah Berpengaruh Terhadap *Self Acceptance*". Sehingga besar pengaruh determinasi koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,14 yang mana menggabungkan pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (mahabbah) terhadap variabel terikat (*self acceptance*) adalah 14 %.

Oleh karenanya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa mahabbah menjadi salah satu faktor dalam membentuk *self acceptance* dalam diri remaja penyandang tunarungu. Disamping akan faktor utama yakni qana'ah dan ridho yang di manifestasikan dalam bentuk sikap tawakkal, sabar serta ikhtiar dalam diri remaja penyandang tunarungu. Sebab melalui qana'ah dan ridho tersebut mencerminkan sebuah pemahaman seorang hamba dalam memahami konsep qada dan qadar-Nya.

Kata Kunci: Mahabbah, *Self Acceptance*, Tunarungu, Remaja